

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan, dan pengembangan potensi anak sedini mungkin. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan. Meski pendidikan taman kanak-kanak bukan pendidikan yang diwajibkan, tetapi keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang dimilikinya. Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan taman kanak-kanak tersebut.

Rentan anak usia dini yang dinyatakan pada Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan sejak anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif, fisik dan sosial

emosional. Perkembangan fisik antara lain perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu adanya pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan anak. Pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137/ 2014 tentang Standar Nasional PAUD Pasal 13 ayat 1 yang berbunyi pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada pasal 11 huruf b dilakukan melalui bermain secara integratif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis anak.

Berdasarkan tujuan Standar Pendidikan Nasional PAUD terlihat bahwa standar pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting untuk tujuan pendidikan khususnya lembaga PAUD serta untuk kemajuan suatu bangsa. Disamping itu pula, tujuan standar pendidikan adalah melakukan stimulan pendidikan dalam pembentukan aspek-aspek nilai agama, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, serta seni yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional PAUD. Upaya mewujudkan fungsi pendidikan perlu dikembangkan proses pembelajaran yang konstruktif bagi perkembangan potensi siswa sehingga dapat melahirkan potensi-potensi dengan Standar Pendidikan Nasional PAUD. Standar Pendidikan dan tenaga pendidikan anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran,

dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan.

Guru yang profesional memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan profesionalisme guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran sebagai pengambungan macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Strategi pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, menyenangkan, penuh dengan permainan dan keceriaan. Strategi pembelajaran perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asyik, kreatif dan aktif, sehingga terlepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani. Salah satu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak, yaitu dengan mengajak anak untuk melakukan permainan yang dapat mengerakan otot-otot besar seperti permainan lompat tali dan permainan englek permainan tradisional yang mudah dilakukan dan tidak menggunakan media yang ribet dan

mudah ditemukan di lingkungan sekitar permainan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode praktek langsung di mana guru akan meminta anak-anak untuk mempraktekkan langsung bagaimana cara bermain lompat tali dan bermain englek jika anak belum terlalu paham guru dapat melakukan metode demonstrasi untuk menjelaskan cara bermain dan memberi contoh kepada anak-anak bagaimana cara bermain lompat tali dan bermain englek. Permainan lompat tali dan permainan englek dapat melatih motorik kasar anak dimana anak akan melakukan gerakan melompat dan meloncat mengerakan otot-otot besar mereka.

Motorik kasar adalah salah satu gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan trampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah mengerakan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak anak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik kasar anak TK adalah menggunakan metode praktek langsung dan metode demonstrasi yang dapat memberikan pengalaman kepada anak dan menambah pengetahuan anak terkait materi atau pembelajaran yang

di pelajari di sekolah. Metode yang dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama perkembangan motorik kasar anak. Perencanaan kegiatan motorik kasar seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit untuk mencapai maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 di TK Pelangi Desa Pelimping di kelas A yang terdapat 5 siswa, 1 perempuan dan 4 laki-laki serta 1 guru kelas. Pada saat melakukan observasi di lapangan khususnya di kelas A pada saat jam pelajaran dimulai guru mengajak anak untuk melakukan senam bersama setelah melakukan senam mereka bermain bola yaitu bermain melempar dan menangkap bola. Pada saat anak melakukan senam bersama terlihat ada anak yang belum bisa mengikuti gerakan senam sehingga tidak sesuai dengan gerakan yang diajarkan gurunya sehingga ada yang malah menabrak temannya ada yang terjatuh dan pada saat melakukan permainan melempar dan menangkap bola terlihat dua anak sering terkena lemparan bola karena tidak bisa menangkap bola dengan tepat ketangannya. kegiatan motorik kasar yang kurang tepat dapat berdampak pada anak di masa

mendatang dengan demikian guru harus memberikan strategi yang tepat dan mudah dilakukan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pada masalah analisis strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan masalah umum yaitu “bagaimana analisis strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun ajaran 2023/2024?”

Oleh karena masih luasnya cakupan dari permasalahan diatas maka difokuskan masalah di Skripsi ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?

2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan analisis srategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pajaran 2023/2024” berdasarkan sub-sub masalah yang dipaparkan secara khusus maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan srategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di TK Pelangi Desa Pelimping tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori, pengembangan keilmuan di sekolah dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan. Di harapkan akan menjadi acuan bagi akademik dan pihak-pihak lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pelajaran di sekolah sebagai bahan ajar untuk srategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan srategi pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan motorik kasar anak.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembentukan motorik kasarnya memlalui kegiatan-kegiatan yang di berikan guru di sekolah.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi di perpustakaan STKIP

Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi serta memberikan pengalaman terutama dalam pembentukan motorik kasar anak.

F. Defenisi Istilah

Definisi istilah yaitu teori yang digunakan oleh penulis untuk mengukur masalah dalam penelitian. Untuk lebih memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu dipergunakan batasan-batasan tentang penjelasan istilah terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Strategi guru adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Strategi pembelajaran melukiskan prosedur yang sistematis dalam membentu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pembelajaran, serta mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Motorik kasar adalah berbagai keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan. Disebut sebagai motorik kasar karena otot yang dilibatkan relatif besar seperti pada otot paha dan

otot betis. Otot-oto tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, dan melompat. Kemampuan motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.